

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini wabah covid-19 atau lebih dikenal sebagai virus corona telah menjadi permasalahan global. Virus covid-19 sendiri sudah menyebar luas di banyak daerah Indonesia. Penyebaran virus yang sangat cepat mendorong pemerintah untuk memberlakukan kebijakan *sosial distancing* dan beberapa daerah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna memutus rantai penularan.¹ Pembatasan sosial yang diberlakukan telah memberikan dampak yang luas karena segala kegiatan menjadi terhambat dan terbatas. Efek yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 ini berimbas ke berbagai sektor, mulai dari sosial, ekonomi, pariwisata, dan tak terkecuali pendidikan.

Sebagai respons dalam menghadapi pandemi Covid-19, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan & Kebudayaan telah mengambil Langkah strategis dengan mengubah metode pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh secara daring di seluruh jenjang Pendidikan. Kebijakan ini diumumkan secara resmi melalui Surat Edaran 36962/MPK.A/HK/2020.²

¹ Maryati, "Implementasi Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 5 Betung Kabupaten Banyuasin", *Jurnal Guru Indonesia*, Vol. 10, No. 10, 2021, hlm 23.

² *Ibid.*

Pembelajaran daring menghadirkan tantangan tersendiri karena perbedaannya sangat signifikan dengan pembelajaran tatap muka. Hal yang paling membedakan adalah penggunaan teknologi sebagai media penghubung antara peserta didik dan guru, menggantikan interaksi secara langsung. Keterbatasan interaksi dalam pembelajaran jarak jauh mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar. Meskipun memiliki sejumlah kekurangan, salah satu sisi positifnya yaitu fleksibilitas. Dengan adanya fleksibilitas waktu, peserta didik dapat mengatur jadwal belajar mereka sendiri. Salah satu kelemahan utama dari pembelajaran jarak jauh adalah kurangnya kesempatan untuk berinteraksi sosial secara langsung dengan teman sebaya. Hal ini dapat berdampak pada perkembangan emosi, keterampilan sosial, dan pembentukan karakter peserta didik.³

Pendidikan karakter erat kaitannya dengan upaya pembentukan karakter seorang individu yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)⁴ yang menyatakan bahwa Pendidikan memiliki tujuan yang berfungsi untuk mengembangkan keterampilan, membentuk karakter yang bermartabat tinggi sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa serta dapat mengembangkan potensi peserta

³ Nazerly, M K *Implementasi zoom, google classroom, dan whatsapp group dalam mendukung pembelajaran daring (online) pada mata kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus pada kelas semester 2, jurusan administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Bina Sa. Aksara Publik, hlm 155-156.*

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Bidang DIKBUD KBRI, 2003), hlm. 3.

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Maka untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional, penyelenggaraan Pendidikan karakter di lingkungan sekolah perlu dilaksanakan oleh seluruh Lembaga Pendidikan.

Karakter sendiri diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak dan kepribadian manusia yang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan dan menjadi landasan untuk berpikir, berperilaku, dan mengambil Keputusan dalam kehidupan. Melalui Pendidikan karakter dapat menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan positif dalam diri peserta didik sesuai dengan nilai moral karakter yang mencakup komponen: kesadaran, kefahaman, empati, dan mempunyai dedikasi yang tinggi dalam melaksanakannya, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri pribadi, lingkungan, masyarakat dan bangsa. Agar mencapai manusia seutuhnya sepadan dengan fitrahnya.⁵ Dengan demikian pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang hingga menjadi kebiasaan dalam beraktifitas setiap hari.⁶

Kenyataannya, implementasi Pendidikan karakter di sekolah masih kurang optimal dan belum menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini banyak disinggung mengenai degradasi moral, dimana banyak sekali generasi muda yang sudah kehilangan budi pekertinya. Salah satunya kejadian di Kota

⁵ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 7.

⁶ Iin Isna Sofiana, *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin pada Anak Belajar di Rumah masa Pandemic covid-19 di Desa Deras Kedungjati Grobogan Tahun 2020*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020, hlm. 3.

Palembang “kenakalan remaja semakin liar dan brutal.”⁷ Polisi mengamankan 11 remaja yang melakukan tawuran dan mengamankan pula 17 pasangan remaja di penginapan”. Begitupun di Kota Cimahi, “sejumlah anak muda kepergok petugas gabungan tengah berpesta narkoba”.⁸ Berbagai perilaku kenakalan remaja lainnya yang sering terjadi di lingkungan sekolah seperti membolos, tawuran pelajar, bulliying, pencurian, dan sebagainya dapat dengan mudah kita temui baik secara langsung maupun di sosial media. Dalam hal ini, lembaga Pendidikan dinilai tidak berhasil dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik.⁹

Dari contoh permasalahan di atas maka dalam membentuk karakter, setiap sekolah seharusnya memiliki kultur sekolah yang khas sebagai landasan dalam membentuk karakter peserta didik yang unggul. Kultur sekolah merujuk pada karakteristik dari setiap sekolah yang dapat dilihat melalui Tindakan nyata seluruh warga sekolah yang sejalan dengan nilai, sikap, kebiasaan, serta tindakan yang dijunjung tinggi.¹⁰ Kultur sekolah yang baik, kondusif dan terimplementasi akan mendukung terciptanya karakter yang baik.

SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta dipilih peneliti sebagai objek penelitian dengan studi deskriptif dengan fokus penelitian pada implementasi

⁷ Moslim, “Dampak Negative covid 19 bagi remaja sudah para, orang tua harus bertindak, *Detak Palembang.com* (Palembang, 13 Mei 2020), hlm. 1.

⁸ Pandemi Covid-19, Muda-Mudi di Cimahi Pesta Narkoba, *Ayo Bandung.com*. (13 April 2020)

⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), Hlm. 1.

¹⁰ Aan Komariyah dan Capi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 102.

kultur sekolah dalam menginternalisasikan Pendidikan karakter di masa pandemi dengan alasan SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta berada di tempat yang strategis yaitu Jl. Kaliurang km 6,7 Gg. Timor Timur, Sinduadi, Mlati, Sleman, DI Yogyakarta. Karakteristik SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta yang membedakan dengan sekolah lainnya yaitu sekolah ini mempunyai muatan-muatan pendidikan karakter, seperti membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), menjadikan sekolah sebagai sentral pendidikan berbasis Pancasila dan keagamaan yang diwujudkan dengan upacara bendera dan mewajibkan untuk melaksanakan shalat 5 waktu. Melatih disiplin Siswa dengan keberangkatan tepat waktu dan penggunaan seragam serta membumikan faham Islam modern sesuai dengan perkembangan zaman dengan membiasakan untuk berorganisasi Muhammadiyah, melibatkan Ortom (Organisasi otonom) yang ada pada sekolah ini seperti IPM, Tapak Suci dan Hizbul Wathan agar peserta didik mampu membiasakan berislam dengan tuntutan zaman yang ada. Segala aturan dan tata tertib tersebut dibuat dengan sempurna, guna meningkatkan kualitas pendidikan karakter peserta didik.

Dalam membentuk karakter peserta didik, nilai-nilai, norma, perilaku, dan budaya islam memiliki peran yang sangat penting. Dengan kata lain, sekolah dengan kultur sekolah yang positif akan membentuk karakter yang positif pula pada peserta didik. SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta bertekad untuk mencapai tujuannya, seperti yang telah ditetapkan dalam visi dan misi yaitu unggul dalam prestasi, berbudaya, empati lingkungan hidup,

berwawasan global berlandaskan iman dan takwa, maka sekolah ini terus berbenah diri agar dapat mencapai tujuannya meskipun dalam kondisi pandemi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dimana dalam pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta melihat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada masa pandemi covid-19, beberapa sikap peserta didik tidak mencerminkan muatan-muatan Pendidikan karakter yang sudah ada seperti tidak memakai seragam sekolah, menyontek saat mengerjakan tugas sekolah, serta tak jarang ada beberapa peserta didik yang terlambat saat pembelajaran dimulai.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, penulis perlu menganalisis lebih dalam terhadap implementasi kultur sekolah dalam menginternalisasikan Pendidikan karakter dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Implementasi Kultur Sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta dalam Menginternalisasikan Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Tahun Ajaran 2021/2022”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dapat mengidentifikasikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kultur sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di masa pandemi tahun ajaran 2021/2022?

2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kultur sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di masa pandemi tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan tinjauan terhadap latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi kultur sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di masa pandemi tahun ajaran 2021/2022
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kultur sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di masa pandemi Tahun ajaran 2021/2022

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian pasti diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bisa bermanfaat untuk memperbanyak kajian teori dan menambah wawasan pengetahuan dalam perkembangan tentang internalisasi pendidikan karakter pada masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Dapat digunakan sebagai motivasi dan referensi dalam melakukan refleksi diri tentang implementasi Kultur sekolah dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di masa pandemi, sehingga dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

b. Siswa

Sebagai masukan dalam membentuk karakter peserta didik dengan dilaksanakannya pendidikan karakter melalui Kultur sekolah.

c. Sekolah

Dapat menggunakan penelitian ini sebagai informasi dan masukan bagi sekolah untuk mengambil kebijakan Pendidikan yang lebih efektif dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di masa pandemi demi terwujudnya sekolah dengan peserta didik yang berkarakter baik dan meningkatkan kualitas sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai pembanding dan mencari informasi dari hasil penelitian terdahulu. Tinjauan pustaka memuat tentang penelitian yang relevan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti. Namun dari penelitian sebelumnya peneliti tidak menemukan judul yang serupa, namun peneliti akan mengangkat beberapa penelitian yang relevan sebagai referensi untuk menambah bahan kajian.

Pertama, skripsi Syaipul Fahmi “*Implementasi/Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMA Negeri 1 Ciseeng*” tahun 2020. Penelitian ini difokuskan pada kurang maksimalnya implementasi pendidikan karakter di sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dimana nilai-nilai karakter yang diterapkan di SMA Negeri 1 Ciseeng yaitu tentang nilai religiusitas, integritas, nasionalis, kemandirian, dan gotong royong. Penanaman karakter tersebut diterapkan melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan positif yang ada di sekolah. Perbedaan dari penelitian ini yaitu dalam penelitian yang akan dilakukan lebih mengarah ke internalisasi pendidikan karakter pada masa pandemi. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama mengkaji implementasi budaya sekolah.¹¹

Kedua, skripsi Alfiannor “*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus (PK) Tahun Ajaran 2020/2021*” penelitian ini difokuskan pada kendala internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan psikologis. Hasil dari penelitian ini cukup berjalan dengan baik saat penerapan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter selama masa pandemi. 7 nilai karakter yang di

¹¹ Syaipul Pahmi, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMA Negeri 1 Ciseeng*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020.

internalisasikan yaitu religius, disiplin, jujur, kerja keras, mandiri, gemar membaca, dan tanggung jawab. Ketujuh tersebut diinternalisaikan dengan kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi, menolong orang tua, tilawaah dan hafalan Qur'an, olahraga, dan salat berjemaah. Adapun kendala internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter selama masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali PK yaitu jarak tempuh, prasarana & sarana yang dimiliki orang tua, anak yang kurang mampu, siswa yang suka bergadang, kesulitan masuk e learning. Perbedaan dari penelitian ini yaitu langsung mengarah ke internalisasi pendidikan karakter tidak melalui implementasi Kultur sekolah. Namun, persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama mengkaji mengenai internalisasi pendidikan karakter pada masa pandemi.¹²

Ketiga, skripsi Lutfiya Qomaaril Uyun “*Pengembangan Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri*” tahun 2018. Fokus penelitiannya berpusat pada bentuk-bentuk, pengelolaan peningkatan budaya sekolah pada pembentukkan karakter siswa di SD Plus Rahmat kota Kediri. Penelitian tersebut menggunakan metodologi deskriptif. Output dari riset ini berbentuk macam-macam Kultur sekolah yang dilaksanakan yaitu sambutan 5S+1J pada pagi hari, sholat dhuha, berdoa bersama, tahfidz Qur'an, pembiasaan makan halal lan toyyiban, dll. Pengelolaan pengembangan Kultur sekolah ini memiliki beberapa tahapan yakni: dalam proses pengembangan model budaya sekolah diperlukan suatu

¹² Alfiannor, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus (PK) Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.

perancangan, strukturisasi, penyelenggaraan, dan peninjauan. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini dilaksanakan saat pembelajaran tatap muka sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada masa pandemi. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Kultur sekolah dalam membentuk karakter.¹³

Keempat, jurnal Yanuar Fahrizal, dkk, “*Edukasi Kesehatan Jiwa Remaja Sehat Masa Kini Anti Adiksi*” 2022. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui Gambaran resiko adiksi game *online*, resiko adiksi pornografi, kualitas hidup remaja dan Tingkat pengetahuan remaja tentang adiksi serta memberikan edukasi Kesehatan jiwa pada remaja. Metode pelaksanaan terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pengkajian, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan screening adiksi game online mayoritas pada tingkat adiksi sedang (72%) dan hasil screening adiksi pornografi berada pada risiko rendah (97%). Pengukuran kualitas hidup siswa masa pandemik covid-19 menunjukkan Domain 1 kesehatan fisik mayoritas kualitas hidup siswa rendah 93%. Domain psikologis, hubungan sosial dan lingkungan, kualitas hidupnya mayoritas baik. Pengetahuan siswa tentang adiksi meningkat dari nilai rata-rata 5,68 menjadi 6,26. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang kultur sekolah dalam

¹³ Lutfiya Qomaril Uyun, *Pengembangan Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar (SD) Plus Rahmat Kota Kediri*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.

menginternalisasikan Pendidikan karakter, sedangkan persamaannya yaitu objek penelitiannya berada di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta.¹⁴

Tabel 1. 1 Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No.	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Syaipul Fahmi	<i>Implementasi/ Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMA Negeri 1 Ciseeng</i>	2020	Skripsi	Berfokus untuk mengkaji implementasi Pendidikan karakter melalui budaya sekolah
2.	Alfiannor	<i>Intrenalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus (PK) Tahun Ajaran 2020/2021</i>	2020	Skripsi	Berfokus pada internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19
3.	Lutfiya Qomaaril Uyun	<i>Pengembang Kultur Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Plus Rahmat Kota Kediri</i>	2018	Skripsi	Berfokus pada bentuk-bentuk, pengelolaan peningkatan budaya sekolah pada pembentukan karakter.

¹⁴ Yanuar Fahrizal dkk, "Edukasi Kesehatan Jiwa Remaja Sehat Masa Kini Anti Adiksi", *JCES (Journal of Character Education Society*. Vol. 5, no. 4. 2022

4.	Yanuar Fahrizal, dkk	<i>Edukasi Kesehatan Jiwa Remaja Sehat Masa Kini Anti Adiksi</i>	2022	Jurnal	Berfokus untuk mengetahui Gambaran resiko adiksi game <i>online</i> , resiko adiksi pornografi, kualitas hidup remaja dan Tingkat pengetahuan remaja tentang adiksi serta memberikan edukasi Kesehatan jiwa pada remaja.
----	----------------------	--	------	--------	--

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dapat digunakan untuk membantu peneliti guna memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala, fakta, dan realita yang sedang dihadapi.¹⁵ Sehingga pada penelitian ini memiliki kerangka dasar yang terdiri dari berbagai hal utama, yaitu: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyimpulan hasil.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran keadaan di

¹⁵ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 2

lapangan yang kemudian dideskripsikan se jelas dan se detail mungkin berdasarkan fakta yang ada dengan berusaha menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Moh Nazir menjelaskan, metode deskriptif merupakan sebuah metode yang menggambarkan situasi atau keadaan yang ada, baik itu tentang sekelompok orang, peristiwa atau ide. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran yang sistematis, objektif, dan akurat dimana penelitian ini menjelaskan sifat, karakteristik, dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁶

Penelitian dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk melihat lebih dalam suatu fenomena sosial termasuk di dalamnya kajian terhadap ilmu Pendidikan, manajemen, administrasi bisnis, kebijakan public, Pembangunan ataupun ilmu hukum. Pada dasarnya penelitian kualitatif ditujukan untuk penelitian yang bersifat mengamati kasus. Dengan demikian, metode kualitatif sering digunakan oleh para praktisi seperti guru, konsultan, penyuluh lapangan yang membutuhkan data yang detail dan spesifik pada beberapa kasus agar meningkatkan kinerja secara intensif dan dapat bermanfaat untuk kepentingan akademis.¹⁷

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa poin penting yang perlu diperhatikan secara seksama yaitu narasumber dan peneliti. Narasumber ditentukan secara non random sengaja dilibatkan dalam penelitian akan membantu peneliti dalam memahami kompleksitas

¹⁶ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 54.

¹⁷ Rully indrawan, R Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2-14), hlm. 67-69.

fenomena yang sedang diteliti, dibutuhkan akses yang lebih tepat untuk mencapai lokasi penelitian karena peneliti harus menjadi bagian dari peristiwa yang Tengah diteliti.¹⁸ Berikutnya yaitu peneliti, peneliti berperan sebagai instrument utama dalam mengumpulkan data dengan pertanyaan yang dapat dikembangkan sesuai dengan konteks penelitian. Peneliti dapat menulis, merekam, dan mendokumentasikan semua informasi yang didapat langsung dari sumbernya melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan observasi.¹⁹ Sasaran dalam penelitian ini adalah pengimplementasian Kultur sekolah dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di masa pandemi tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti meninjau langsung ke tempat agar memperoleh data *riil* yang diperlukan dan obyek yang akan dibahas. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui implementasi Kultur sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di masa pandemi tahun ajaran 2021/2022 dan apa saja faktor pendorong dan penghambat. Untuk itu, penulis merasa jenis metode kualitatif deskriptif cocok digunakan dalam penelitian ini.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 133.

¹⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 36.

2. Sumber Data (Primer dan Sekunder)

a. Sumber data primer

Sumber data ini berasal dari lapangan yang didapatkan melalui wawancara dan observasi. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta mengingat kepala sekolah merupakan aktor yang paling berpengaruh di sekolah.
- 2) Staf Kesiswaan SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta karena staf kesiswaan bertugas dalam mengembangkan konsep pembinaan dan peningkatan potensis siswa sesuai dengan visi misi sekolah.
- 3) 2 tenaga pendidik, melalui wawancara bersama tenaga pendidik, peneliti bisa memahami sejauh mana implementasi pendidikan karakter dapat diwujudkan di kelas.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber literatur atau dokumentasi seperti buku, jurnal, dan arsip. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan menguatkan hasil penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aspek krusial dalam setiap penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, peneliti perlu menerapkan

Teknik pengumpulan data yang tepat. Dengan demikian Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik penghimpunan data yang dilakukan dengan cara mengamati, lalu disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²⁰

Selama penelitian ini, peneliti mengunjungi lokasi untuk mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan mengenai implementasi Kultur sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di masa pandemi tahun ajaran 2021/2022.

b. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik yang populer digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara langsung dan tanpa perantara dengan setiap individu untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai sumber data primer.²¹

Dengan menggunakan wawancara, peneliti ingin menggali dan mengetahui bagaimana implementasi kultur sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di masa pandemi tahun ajaran 2021/2022.

²⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104

²¹ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 216-217

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen dengan cara menyusun dan menganalisis berbagai jenis file, baik berbentuk tulisan, gambar, atau file elektronik disebut sebagai Metode Dokumentasi. Dokumen-dokumen yang dikumpul disortir sesuai secara selektif berdasarkan tujuan dan inti masalah.²²

Pemanfaatan dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan terperinci mengenai gambaran menyeluruh tentang keadaan sekolah, termasuk kualitas tenaga pendidik, profil peserta didik, serta kelengkapan sarana prasarana, serta program-program yang berkaitan dengan Kultur sekolah dan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta.

4. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan agar data yang dihasilkan dapat diandalkan dan dibenarkan secara ilmiah, teknik untuk memastikan validitas data harus diterapkan secara praktis. Teknik yang menjamin keabsahan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam penelitian.

Teknik validasi data yang digunakan untuk mencapai apa yang diharapkan dari seorang peneliti, termasuk upaya peneliti untuk menjaga

²² *Ibid.*, hlm. 221-222.

keabsahan data. Penelitian ini harus dibuat dapat diandalkan dengan menggunakan teknik berikut:²³

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Ketekunan pengamatan
- c. Triangulasi
- d. Pengecekan sejawat
- e. Kecukupan refensial
- f. Kajian kasus negative
- g. Pengecekan anggota

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan dan keabsahan data yakni triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang artinya sebagai pengecekan data dari berbagai sumber.²⁴

Peneliti akan mengecek kembali kecocokan data hasil observasi dengan perolehan data dari narasumber wawancara dan data dokumentasi. Jika sumber data yang diperoleh menghasilkan jawaban yang sama maka data dapat dinyatakan valid. Dengan membandingkan data penelitian diharapkan data dalam penelitian memiliki keabsahan sebagai hasil ilmiah sebuah penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian seperti hasil wawancara, catatan lapangan,

²³ Lexy J. Moleong, metodologi penelitian kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 327.

²⁴ Sugiyono, metode penelitian kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.273.

observasi, dan sumber lain yang menjadi informasi bermakna dan dapat dipahami oleh orang lain.²⁵ Dalam melakukan teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman melalui beberapa tahapan, yaitu:²⁶

a. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilah hal pokok, lalu memfokuskan pada bagian yang penting dan menghilangkan yang tidak perlu. Reduksi bertujuan supaya penentuan data ulang sejalan dengan masalah yang diteliti, oleh sebab itu data yang sudah direduksi segera menampilkan penjelasan yang lebih terperinci sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penghimpunan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari hasil penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi haruslah direduksi.²⁷ Hal yang disajikan adalah implementasi Kultur sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di masa pandemi tahun ajaran 2021/2022.

b. Display data (penyajian data)

Setelah data berhasil disederhanakan melalui proses reduksi. Langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami.²⁸ Tujuannya adalah untuk memberikan Gambaran yang jelas

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 247-252.

²⁷ Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press 2000) hlm. 15.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 249.

mengenai hasil yang telah diperoleh dari penelitian, sehingga dapat menjadi acuan dalam mengambil Keputusan dan merencanakan langkah-langkah berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, data bisa disajikan dalam berbagai bentuk, mulai dari narasi, diagram, hingga tabel untuk memperjelas data temuan. Meskipun disajikan dalam berbagai bentuk, narasi tertulis masih menjadi cara yang paling umum untuk menyampaikan temuan penelitian kualitatif

Pada penelitian ini, data yang disajikan berupa implementasi Kultur sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di masa pandemi tahun ajaran 2021/2022.

c. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah proses menggeneralisasi temuan-temuan spesifik menjadi suatu pernyataan yang lebih luas. Kesimpulan awal dalam penelitian bersifat sementara dan dapat berubah apabila data yang terkumpul tidak mendukung sejalan dengan perkembangan penelitian. Namun, apabila data yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka Kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁹

²⁹ *Ibid.*, hlm. 253.

6. Penyimpulan hasil

Data yang telah dihimpun dan dikoleksi kemudian akan ditarik Kesimpulan akhir oleh peneliti, lalu dianalisis Kembali oleh peneliti untuk diambil Kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Melalui naskah ini disusun strukturisasi pembahasan oleh peneliti agar dapat menyajikan hasil penelitian yang dapat dipahami dengan mudah. Adapun sistematika pembahasan Implementasi Kultur Sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta dalam Menginternalisasikan Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Tahun Ajaran 2021/2022, penulis uraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi dimulai dari halaman judul sampai dengan abstrak. Bagian ini mencakup: halaman dan sampul judul skripsi, halaman penyekat, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, transliterasi Arab-Latin, abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian isi skripsi berisikan pendahuluan, kajian Pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan lalu penutup.

BAB I, PENDAHULUAN memuat beberapa sub bab diantaranya: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II, LANDASAN TEORI mencakup landasan teori tentang implementasi kultur sekolah, internalisasi Pendidikan karakter, dan pandemi covid-19.

BAB III, PROFIL SEKOLAH mencakup sejarah berdirinya sekolah, identitas sekolah, visi dan misi, ciri khas sekolah, struktur organisasi, sumber daya pendidikan, serta sarana prasarana di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta.

BAB IV, HASIL DAN PEMBAHASAN memuat tentang hasil dan pembahasan mengenai implementasi kultur sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di masa pandemi tahun ajaran 2021/2022, dan faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kultur sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Yogyakarta dalam menginternalisasikan pendidikan karakter di masa pandemi tahun ajaran 2021/2022.

BAB V, PENUTUP terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari:

- a. Daftar Pustaka berisi daftar buku, jurnal ilmiah, dan sumber lainnya yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian skripsi.
- b. Lampiran-lampiran berisi antara lain instrument penelitian, data penelitian, transkrip wawancara, tabel dan gambar.